

# Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 4 Nomor 1 Bulan 8 Tahun 2024

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

## POLA PROSES KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH DENGAN ATLET SEPAK BOLA MADRASAH ALIYAH (MA) MA'HAD AL-ZAYTUN INDRAMAYU UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI YANG LEBIH BAIK

Akbar Kurnia<sup>1)</sup>, Sobirin<sup>2)</sup>, Imang Maulana

<sup>1)2)3)</sup> Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: [Akbarkurnia1912@gmail.com](mailto:Akbarkurnia1912@gmail.com), [sobirin@iai-alzaytun.ac.id](mailto:sobirin@iai-alzaytun.ac.id), [imang.maulana.63@gmail.com](mailto:imang.maulana.63@gmail.com)

### Abstrak

This research discusses the pattern and process of interpersonal communication between the coach and football athletes of Madrasah Aliyah (MA) Ma'had Al-Zaytun to enhance better motivation. The first problem addressed in this study is the athletes' lack of motivation during football training, observed through minimal or insufficient communication between the coach and the athletes on the field. The second issue is that the athletes have not fully received the coach's interpersonal communication effectively. The aim of this research is to analyze the patterns and processes of interpersonal communication between the coach and football athletes of Madrasah Aliyah (MA) Ma'had Al-Zaytun Indramayu to improve better motivation. This research employs a descriptive qualitative approach, conducting interviews with 3 coaches and 8 football athletes from Madrasah Aliyah (MA), supplemented by observation and documentation techniques. The study's findings on communication patterns and processes identified two main communication patterns, namely primary and secondary communication patterns. Research findings regarding the communication process include the desire to communicate, message reception, and reaction.

**Keywords:** Interpersonal Communication, Madrasah Aliyah (MA), Football

### Article History

Received: Juli 2024

Reviewed: Juli 2024

Published Juli 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/jayabama.v1i12.365

**Copyright : Author**

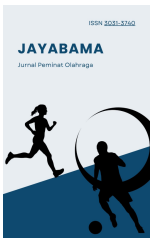
**Publish by : Jayabama**



This work is licensed under  
a [Creative Commons  
Attribution-NonCommercial  
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

### Pendahuluan

Sepak bola adalah olahraga tim yang sangat populer di Indonesia, melibatkan dua tim dengan masing-masing 11 pemain. Dalam sepak bola, keberadaan pelatih sangat penting karena pelatih tidak hanya memimpin dan melatih tim, tetapi juga menentukan taktik, memilih komposisi pemain, serta memberikan motivasi kepada pemain. Selain sepak bola, pelatih juga berperan dalam berbagai cabang olahraga lainnya. Pelatih profesional harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada para atlet untuk memberikan arahan dan motivasi yang jelas.



## Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 4 Nomor 1 Bulan 8 Tahun 2024

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

Komunikasi interpersonal, terutama antara pelatih dan pemain, menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program latihan dan strategi permainan. Menurut Everett M. dan Josep A. Devito, komunikasi interpersonal merupakan proses langsung antara dua orang atau lebih dalam suatu hubungan tatap muka, yang melibatkan pengiriman dan penerimaan pesan secara timbal balik. Komunikasi ini sangat penting dalam membangun hubungan, kepercayaan, dan kerjasama antara pelatih dan pemain.

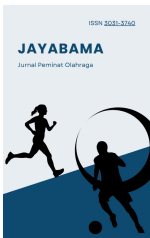
Quintela (2022) menyatakan bahwa sepak bola bukan hanya sekadar permainan fisik, melainkan aktivitas sosial dan strategis yang kompleks. Komunikasi antar pemain serta komunikasi yang baik antara pelatih dan pemain sangat penting dalam kinerja tim. Artar (2024) menambahkan bahwa komunikasi interpersonal berkembang seiring waktu dan semakin memperkuat hubungan dalam tim. Ahmet (2023) menyebutkan bahwa komunikasi antara atlet dan pelatih memainkan peran penting dalam performa atlet dan kekompakan tim. Tanpa komunikasi yang efektif, tujuan tim tidak akan tercapai dengan optimal.

Pelatih juga berperan sebagai teman, guru, dan penasihat bagi para atlet. Diatama (2021) menyebutkan bahwa komunikasi efektif antara pelatih dan atlet akan membantu mengungkap potensi penuh seorang pemain, serta membentuk mentalitas dan karakter pemain. Komunikasi interpersonal yang harmonis antara pelatih dan atlet akan meningkatkan motivasi latihan pemain, yang pada akhirnya membantu mencapai kesuksesan tim.

Secara keseluruhan, peran pelatih dalam sepak bola sangat penting, terutama dalam memberikan strategi permainan dan motivasi kepada atlet. Komunikasi interpersonal yang efektif antara pelatih dan pemain menjadi kunci kesuksesan dalam meningkatkan prestasi dan mencapai tujuan tim.

Pola dan proses komunikasi interpersonal yang terjadi antara pelatih dan atlet sepak bola di Madrasah Aliyah (MA) Ma'had Al-Zaytun menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal terjadi pada saat latihan. Pelatih mengirimkan pesan atau perintah kepada pemain dalam bentuk variabel maupun non variabel. Setiap perintah atau pesan yang dikirimkan akan langsung dieksekusi oleh pemain kecuali terjadi malfungsi. Intervensi bisa datang dari pelatih, pemain, atau pihak luar. Interferensi dari pelatih dapat berupa intonasi yang tidak jelas, kerasnya suara, dan jelas tidaknya pesan yang disampaikan. Kebingungan yang dialami para atlet bisa disebabkan oleh kondisi masing-masing para atlet bisa disebabkan karena lelah, kurang berkomunikasi dengan baik, atau tidak memahami pesan yang disampaikan pelatih.

Dalam kepelatihan harus membangun hubungan baik dengan pemainnya, namun pelatih juga harus tegas terhadap pemainnya (Diatama, 2021). Menurut para psikolog, kebutuhan utama eksistensi sosial adalah kebutuhan akan hubungan baik dengan orang lain Oleh karena itu,



## Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 4 Nomor 1 Bulan 8 Tahun 2024

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

untuk mencapai tujuan pelatihan, pelatih harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan membangun hubungan interpersonal yang baik.

Berdasarkan pendahuluan yang dikemukakan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: "Komunikasi Interpersonal Pelatih Dengan Atlet Sepakbola Madrasah Aliyah (MA) Ma'had AL-Zaytun Indramayu Untuk Meningkatkan Motivasi Yang Lebih Baik".

### Metode Penelitian

Peneliti melakukan eksplorasi bagaimana pola dan proses komunikasi interpersonal pelatih Dengan Atlet Sepak Bola Madrasah Aliyah (MA) Ma'had Al-Zaytun Dalam Meningkatkan Motivasi Yang Lebih Baik. Fokusnya adalah apakah komunikasi interpersonal pelatih kepada atlet dapat meningkatkan motivasi dalam berlatih sepak bola, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan peranan komunikasi interpersonal pelatih dalam memotivasi atlet-atletnya.

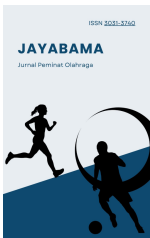
Penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengungkapkan dan memahami fenomena sosial atau perilaku manusia berdasarkan perspektif partisipan. Dalam konteks penelitian mengenai pola dan proses komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet sepak bola di Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun, metode ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana interaksi tersebut dapat meningkatkan motivasi atlet.

### Hasil dan Pembahasan

#### A. Temuan Penelitian

Penelitian menunjukkan bahwa pada tanggal 16 Mei 2024 dan 19 Mei 2024, pengamatan menemukan bahwa komunikasi antara pelatih dan atlet sepak bola Madrasah Aliyah (MA) Indramayu dalam meningkatkan motivasi berjalan dengan lancar. Interaksi antara keduanya terjadi secara aktif, baik selama latihan maupun di luar latihan, menandakan adanya hubungan yang erat. Pelatih memainkan peran yang sangat penting dalam menerapkan strategi pembinaan yang mencakup nilai-nilai seperti toleransi, kecerdasan, kesehatan, dan keberpihakan kepada manusia.

Berdasarkan pengamatan lapangan yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2024 dan 19 Mei 2024 di Kampus Ma'had Al-Zaytun Indramayu, peneliti menemukan bahwa seorang pelatih, yang telah ditugaskan langsung oleh ketua, yaitu Sularno, S.Pd., serta ketua struktural organisasi sepak bola Ma'had Al-Zaytun, Imam Muhajir Rahman, S.T. sedang memimpin kegiatan pembinaan latihan rutin bagi atlet Madrasah Aliyah (MA). Latihan ini dilaksanakan setiap hari Selasa, Kamis, Jumat, dan Ahad, peneliti secara langsung mengamati proses latihan yang dilakukan oleh pelatih tersebut terhadap anak didiknya.



## Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 4 Nomor 1 Bulan 8 Tahun 2024

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

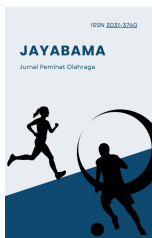
Selama dua hari, peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan atlet selama proses latihan dengan fokus pada kondisi objektif. Hasil observasi mengungkapkan pola dan proses komunikasi interpersonal yang digunakan oleh pelatih terhadap atlet, sebagaimana yang diuraikan oleh Coach Sularno. Selama latihan, peneliti juga melibatkan kegiatan yang bertujuan untuk mengajarkan atlet tentang pembinaan sikap dan mental serta menerapkan prinsip keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan. Berdasarkan hasil pengamatan pola dan proses komunikasi interpersonal yang diperoleh oleh peneliti, ditemukan pelatih sepak bola Madrasah Aliyah (MA) menerapkan komunikasi interpersonal terhadap atlet. Salah satunya adalah melalui interaksi dan partisipasi pelatih dalam proses latihan sebelum kegiatan rutin dimulai.

Proses latihan atlet sepak bola Madrasah Aliyah (MA) berlangsung selama 90 menit atau 1 jam 30 menit. Kegiatan dimulai dengan janji atlet dan doa bersama atlet, serta pemeriksaan perlengkapan latihan seperti kaos kaki panjang, rompi latihan, botol minum, skin deker, dan perlengkapan lainnya. Selanjutnya, pelatih memberikan instruksi tentang program latihan kepada seluruh atlet, menjelaskan materi gerakan dan strategi permainan yang akan dilakukan pada hari itu tanpa ada sesi tanya jawab. Sesi latihan dimulai dengan pemanasan, termasuk jogging mengelilingi lapangan 2 hingga 3 kali dan senam samba atau variasi jogging-joging kecil. Setelah itu, dilakukan peregangan otot selama 8-10 hitungan pada berbagai bagian tubuh, seperti kepala, lengan, pinggang, dengkul, bahu, kaki, dan telapak kaki, dengan tujuan mencegah cedera selama proses latihan.

Setelah pemanasan selesai, pelatih segera memulai sesi latihan sesuai dengan materi yang telah disiapkan dan disampaikan kepada atlet. Latihan meliputi berbagai teknik seperti mengumpan, menahan bola, menggiring, melambungkan, menembak, menyundul, dan teknik dasar lainnya dalam sepak bola. Sesudahnya, ada simulasi pertandingan selama 30 menit untuk membantu atlet memahami aturan dan tindakan yang harus diambil dalam lapangan.

Setelah melalui proses pemanasan dan latihan, pelatihan berakhir dengan mengevaluasi hasil latihan hari ini. Selama evaluasi, semua aspek pelaksanaan latihan dibahas. Pelatih melakukan evaluasi secara individu dan juga pada tim secara keseluruhan. Contoh evaluasi individu adalah ketika seorang atlet sering melakukan kesalahan dalam melakukan passing. Sedangkan contoh evaluasi tim adalah ketika permainan tim tidak sesuai dengan harapan pelatih. Selain itu, pelatih juga mengevaluasi kehadiran perlengkapan latihan seperti botol minum, skin deker, atau rompi latihan yang tidak lengkap dari para atlet.

Selama 2 hari, observasi terhadap interaksi komunikasi interpersonal dalam pelatihan dilakukan. Peneliti mengawasi bagaimana pelatih berusaha mengembangkan komunikasi yang efektif dalam melatih dan memotivasi anak didiknya. Semua pelatih dan asisten turut serta



## Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 4 Nomor 1 Bulan 8 Tahun 2024

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

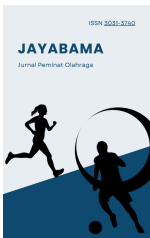
<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

dalam memberikan materi pelatihan mereka juga terbuka untuk memberi dan menerima koreksi terkait kemampuan bermain sepak bola. Selain itu, mereka menunjukkan empati dalam menyampaikan perasaan dan pandangan terhadap proses latihan dan situasi di luar latihan. Pelatih memberikan dorongan kepada pemain untuk meningkatkan keterampilan mereka, serta menunjukkan sikap positif selama latihan dan pertandingan. Mereka juga memastikan kedekatan antara pelatih dan atlet dengan menempatkan diri di posisi yang sama tanpa memberikan jarak yang menghalangi.

Dalam kegiatan kepelatihan atlet, peneliti menemukan 3 pola komunikasi interpersonal dalam proses latihan sebagai berikut: Pola Komunikasi Primer contohnya: Pada saat sesi latihan berlangsung ketika atlet mengalami kesulitan atau melakukan kesalahan dalam melakukan gerakan-gerakan sepak bola, pelatih langsung mengevaluasi mereka tanpa ragu, memberikan teguran dengan nada yang tidak berlebihan, dan menunjukkan gerakan yang benar sesuai dengan intruksi pelatih kepada atlet, contohnya seperti mengumpan, menggiring dan menendang bola. Pola Komunikasi Sekunder contohnya: Pada saat sesi latihan berlangsung, ketika jarak atlet jauh dari pelatih untuk memudahkan pelatih memberitahukan kepada seluruh atlet bahwa materi latihan diganti dengan materi selanjutnya, pelatih menggunakan sebuah alat penguat suara atau pluit agar semua atlet mengetahui bahwa materi sudah berubah. Pola Komunikasi Linear contohnya: Ketika sesi latihan berlangsung, pelatih bertanya kepada atlet apakah semuanya mengerti materi yang diberikan pelatih? Atlet menjawab sudah mengerti.

Dan peneliti menemukan bahwa 5 proses komunikasi interpersonal dalam pembinaan atlet mencakup sebagai berikut: Yang pertama Keinginan untuk Berkomunikasi, Pelatih menyampaikan informasi atau arahan-arahan kepada atlet ketika latihan berlangsung, pelatih memberikan instruksi tentang program latihan kepada seluruh atlet, menjelaskan materi gerakan dan strategi permainan yang akan dilakukan pada hari itu tanpa ada sesi tanya jawab. Yang kedua Pengkodean dengan Media, Pelatih memberikan materi latihan kepada atlet menggunakan papan strategi atau sebuah alat untuk menjelaskan secara detail dan mempermudah pelatih menyampaikan informasi strategi permainan kepada atlet. Yang ketiga Penerimaan Pesan Atlet menerima semua pesan yang disampaikan oleh pelatih ketika dalam sesi latihan berlangsung. Yang keempat Decoding Melalui Media

Pada saat sesi latihan berlangsung, pelatih menyampaikan materi latihan kepada atlet dengan gerakan-gerakan agar atlet mudah memahami apa yang disampaikan oleh pelatih. Yang kelima Reaksi, Atlet melakukan tindakan atau menjalankan semua intruksi yang disampaikan oleh pelatih ketika pada saat sesi latihan, contohnya ketika atlet disuruh untuk menggiring bola dan menendang bola, atlet langsung bergerak untuk menjalankannya.



## Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 4 Nomor 1 Bulan 8 Tahun 2024

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

### B. Pembahasan

Adapun pola komunikasi interpersonal pelatih dengan atlet sepak bola yang ditemukan ada tiga yaitu pola komunikasi primer, pola komunikasi linear dan pola komunikasi skunder sebagai berikut:

#### 1. Pola Komunikasi Primer

Pelatih memberikan motivasi dengan pola komunikasi primer kepada atlet dengan cara, memberikan kepelatihan menggunakan sebuah alat bantu yaitu papan strategi yang bertujuan untuk memberikan sebuah materi taktik atau formasi untuk bertanding dan dalam proses latihan, pelatih juga memberikan semua penjelasan dari materi-materi di papan strategi tersebut yang bertujuan mudah difahami oleh atlet.

#### 2. Pola Komunikasi Sekunder

Motivasi yang dilakukan pelatih kepada atlet dengan pola komunikasi sekunder yaitu ketika atlet sedang berlatih, pelatih memberikan sebuah isyarat dengan pluit atau pengeras suara untuk memberitahukan kepada mereka bahwa materi latihan sudah selesai atau mengganti materi latihan kepada para atlet, pluit ini dibunyikan untuk bertujuan agar atlet mengetahui bahwa pelatih ingin memberikan sebuah isyarat atau materi baru dan setelah itu pelatih menjelaskan materi selanjutnya kepada atlet.

Proses komunikasi interpersonal pelatih kepada atlet sepak bola Madrasah Aliyah (MA) Al-Zaytun Indramayu ditemukan tiga proses yaitu sebagai berikut. Dan peneliti menemukan bahwa 5 proses komunikasi interpersonal dalam pembinaan atlet mencakup sebagai berikut:

#### 1. Keinginan untuk Berkomunikasi

Pelatih menyampaikan informasi atau arahan-arahan kepada atlet ketika latihan berlangsung, pelatih memberikan instruksi tentang program latihan kepada seluruh atlet, menjelaskan materi gerakan dan strategi permainan yang akan dilakukan pada hari itu tanpa ada sesi tanya jawab.

#### 2. Penerimaan Pesan

Atlet menerima semua pesan yang disampaikan oleh pelatih ketika dalam sesi latihan berlangsung.

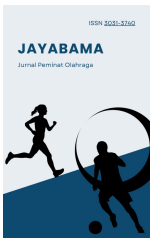
#### 3. Reaksi.

Atlet melakukan tindakan atau menjalankan semua intruksi yang disampaikan oleh pelatih ketika pada saat sesi latihan, contohnya ketika atlet disuruh untuk menggiring bola dan menendang bola, atlet langsung bergerak untuk menjalankannya.

Selain itu dipengaruhi juga unsur motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

#### 1. Motivasi Intrinsik





## Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 4 Nomor 1 Bulan 8 Tahun 2024

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

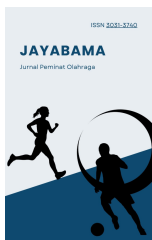
Atlet merasa senang dan puas ketika berhasil mencapai tujuan-tujuannya pribadi dalam latihan, contohnya ketika atlet bisa melakukan semua materi yang diberikan oleh pelatih pada saat sesi latihan, mereka memiliki minat yang dalam terhadap sepak bola dan menemukan kebahagiaan serta kepuasan dalam bermain dan berlatih.

### 2. Motivasi Ekstrinsik

Mendapatkan pengakuan atau pujian dari pelatih, rekan satu tim, atau dari orang tua menjadi motivasi yang kuat bagi atlet sepak bola Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun untuk meningkatkan latihan, tujuan karir juga menjadi harapan untuk mencapai karir profesional dalam sepak bola, seperti bermain di tim nasional atau klub profesional, dapat menjadi motivasi ekstrinsik yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola dan proses komunikasi interpersonal pelatih dengan atlet sepak bola Madrasah Aliyah (MA) Al-Zaytun Indramayu untuk meningkatkan motivasi yang lebih baik. ditemukan dua pola dari tiga pola komunikasi interpersonal menurut teori Ngalimun yaitu pola komunikasi primer contohnya Pada saat sesi latihan berlangsung ketika atlet mengalami kesulitan atau melakukan kesalahan dalam melakukan gerakan-gerakan sepak bola, pelatih langsung mengevaluasi mereka tanpa ragu, memberikan teguran dengan nada yang tidak berlebihan, dan menunjukkan gerakan yang benar sesuai dengan intruksi pelatih kepada atlet, contohnya seperti mengumpan, menggiring dan menendang bola dan pola komunikasi sekunder contohnya: Pada saat sesi latihan berlangsung, ketika jarak atlet jauh dari pelatih untuk memudahkan pelatih memberitahukan kepada seluruh atlet bahwa materi latihan diganti dengan materi selanjutnya, pelatih menggunakan sebuah alat pengeras suara atau pluit agar semua atlet mengetahui bahwa materi sudah berubah, karena berdasarkan hasil dari temuan penelitian , ini sudah sesuai dengan teori yang peneliti gunakan yaitu teori dari Ngalimun tentang pola komunikasi interpersonal, peneliti melihat bahwa pelatih hanya fokus untuk menyampaikan informasi saja atau memberikan motivasi dan arahan-arahan kepada atlet yang menyebabkan motivasi atlet berkurang dan kurang efektifnya komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet, sehingga perlu adanya feedback atau diskusi dengan atlet untuk meningkatkan komunikasi dan motivasi atlet, yang sesuai dengan tiga teori Ngalimun tentang pola komunikasi interpersonal yaitu pola komunikasi primer, sekunder dan linear yang peneliti gunakan.

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian mengenai proses komunikasi interpersonal pelatih dengan atlet sepak bola Madrasah Aliyah (MA) Al-Zaytun Indramayu untuk meningkatkan motivasi yang lebih baik, bahwa telah ditemukan tiga teori dari lima teori proses komunikasi interpersonal, yaitu keinginan untuk berkomunikasi, pelatih menyampaikan informasi atau arahan-arahan kepada atlet ketika latihan berlangsung pelatih memberikan



## Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 4 Nomor 1 Bulan 8 Tahun 2024

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

instruksi tentang program latihan kepada seluruh atlet menjelaskan materi gerakan dan strategi permainan yang akan dilakukan pada hari itu tanpa ada sesi tanya jawab. penerima pesan, pada saat sesi latihan atlet menerima semua pesan yang disampaikan oleh pelatih ketika dalam sesi latihan berlangsung. dan reaksi Atlet melakukan tindakan atau menjalankan semua intruksi yang disampaikan oleh pelatih ketika pada saat sesi latihan, contohnya ketika atlet disuruh untuk menggiring bola dan menendang bola, atlet langsung bergerak untuk menjalankannya, ini sudah sesuai dengan teori yang peneliti gunakan yaitu teori dari Ngalimun tentang proses komunikasi interpersonal namun belum sepenuhnya menjalankan lima teori yang peneliti gunakan, menyebabkan motivasi atlet masih rendah dalam menjalankan latihan sehingga perlu ditingkatkan lagi dalam memotivasi atlet.

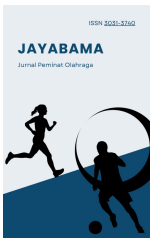
### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola dan proses komunikasi interpersonal peneliti menarik kesimpulan bahwa pola dan proses komunikasi interpersonal dapat membantu pelatih dalam proses pelatihan dan pengembangan di temukan ada lima pola diantaranya, keterbukaan dimana pelatih menyampaikan pesan kepada atlet harus jujur dan memiliki rasa empati dengan merespon apa yang disampaikan pelatih, selain itu pola dan proses komunikasi interpersonal berupa dukungan yang di lakukan pelatih dengan memberikan motivasi, *reward* dan nasihat-nasihat untuk meningkatkan semangat dalam berlatih. Pelatih perlu memupuk sikap positif pada atlet agar mereka bisa menghargai saran dan pandangan dari pelatih serta rekan tim, mengedepankan kesetaraan tanpa memandang asal-usul dan persoalan individu dalam tim, sehingga terbentuklah hubungan yang harmonis, mendukung, dan nyaman antara mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi secara keseluruhan.

### Referensi

- Quíntela, J. L. (2022). Fútbol dan komunikasi: Pengaruh dan persepsi para pakar, arbitrator, jugadores dan treinadores. [*Sepak Bola dan Komunikasi: Pengaruh dan Persepsi Penggemar, Wasit, Pemain dan Pelatih*] Motricidade, 18(4), 1-47. doi:<https://doi.org/10.6063/motricidade.28315>  
<https://www.proquest.com/docview/2725131928/D8810FF5EE404ACEPQ/2?accountid=215586&sourcetype=Working%20Papers>
- Artar, M., & Erdil, O. (2024//Mei/Jun). *Bagaimana Kepuasan Komunikasi Interpersonal Mempengaruhi Kepuasan Kerja Teleworkers? Peran Kesadaran Teknologi Informasi Dan Kinerja Kreatif*. <https://www.proquest.com/dissertations-theses/athlete-satisfaction-motivation-athletes/docview/2803844499/se-2>
- Ahmet, Y. K., & Ulaş, M. (2024). *Evaluasi Pendapat Atlet Terhadap Hambatan Komunikasi Yang Ditimbulkan Pelatih Dalam Proses Komunikasi Interpersonal*. *Budaya Jasmani Dan Olahraga*, 102(1), 28-40. Doi:<https://doi.org/10.2478/PCSr-2024-0003>





## Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 4 Nomor 1 Bulan 8 Tahun 2024

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

---

[https://www.proquest.com/docview/2725131928/D8810FF5EE404ACEPQ/2?accountid=215586  
&sourcetype=Working%20Papers](https://www.proquest.com/docview/2725131928/D8810FF5EE404ACEPQ/2?accountid=215586&sourcetype=Working%20Papers)

Diatama, T. (N.D.). *Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dengan Pemain Ps. Uir Untuk Membangun Hubungan Baik*. Retrieved March 14, 2024, From //98.